

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
KELAS B DI PAUD DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Proggam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh
Ziyadatul islamiyah
NIM. T20165011

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

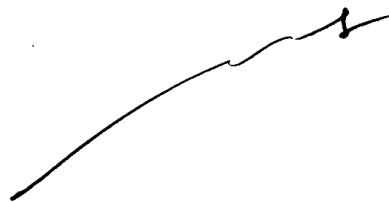
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
KELAS B DI PAUD DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Proggam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh
Ziyadatul islamiyah
NIM. T20165011

Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJRAN KOOPERATIF
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL
KELAS B DI PAUD DARUL FIKR TALANGSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.


Hari : Jumat


Tanggal : 27 November 2020

Tim Pengguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004


Yanti Nur Hayati S. Kep. Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006


Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I.
2. Drs. H. Mahrus, M. Pd. I.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.




Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 1964051119999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al Hujurat: 13)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ,alamiin.....

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyak nya atas segala Rahmat-Nya sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan mereka memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada saya. Sesungguhnya karenaMu lah mereka ada, karenaMu lah tugas akhir penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, serta hanya kepadaMu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua, Dardak dan Alm Siti Muawanah tersayang yang selalu mendidik, memberikan kasih sayang jiwa raga, serta do'a yang selalu di panjatkan setiap waktu yang menghantarkan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
2. Seluruh keluarga yang memberikan motivasi, khususnya kepada kakak ku Nur Lailatul Fitri dan Silvi Ratna Sari, dan khususnya kepada kakak ipar saya Mohammad Syafi'i dan Muhammad Shokip, dan khususnya kepada keponakan saya Ramdan Asrafal Badri,Robit Askaril Barri dan Jasmin Alea Quina.
3. KH. Masduki Muhaimin dan Hj Nur Istiqomah dan segenap keluarga besar pondok pesantren AL-ANWAR Pacul Gowang yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan selalu mendoakan kepada saya.
4. Teman-teman di IAIN Jember kelas PIAUD ' 16 yang tercinta
5. Almamater IAIN Jember yang kucinta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamiin, segala puji syukur penulis kami haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayah. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal kelas B di Paud Darul Fikr Talangsari Jember dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, diperoleh dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisan nya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami dalam belajar, baik dalam tenaga kerjanya maupun sarana dan prasarannya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang lainnya.
3. Drs. Mahrus, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan kepada mahasiswa prodi PIAUD dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P,S. Pd, selaku kepala sekolah PAUD Darul Fikr Talangsari Jember yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Guru PAUD Darul Fikr Talangsari Jember yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak berada di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak / Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, November 2020

Penulis

ABSTRAK

Islamiyah, Ziyadatul, 2020: penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran di paud darul fikr. Pembelajaran kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyajikan materi pelajaran, dengan cara memperkenalkan teman satu persatu dengan menggunakan nyanyian atau tebakan. Hal tersebut agar memudahkan peserta didik dalam menguasai atau memahami materi tersebut. Dengan peningkatan kecerdasan interpersonal dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu mencapai hasil pembelajaran dan sebagai media bermain dan belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember yang menerapkan model pembelajaran kooperatif. Fokus masalah yang diteliti di skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Bagaimana pelaksanaan perencanaan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Tujuan peneliti adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	36

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	39
B. Penyajian dan Analisis Data.....	43
C. Pembahasan Temuan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan peeliti	16
4.1	Data Guru PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.....	41
4.2	Data Peserta Didik Kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember	42
4.3	Data Gedung PAUD Darul Fikr.....	42
4.4	Sarana Pendukung Pembelajaran	43

DAFTAR GAMABR

No.	Uraian	Hal
4.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	44
4.2	Kegiatan Anak Waktu Pembelajaran	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.¹ Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan interpersonal). Sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Sebagaimana dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),20

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013)6

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Sinar Grafika, 2016),4

Untuk menunjang cita-cita yang di inginkan oleh orang tuanya, tentu saja tidak sekedar peran orang tua yang berkiprah dalam mendidik anak. Pendidik yang bermutulah yang akan menjadi sarana pendukung cita-cita orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dan lembaga pendidikan masyarakat dapat berperan penting dalam mengembangkan potensi anak.⁴

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan informal, non formal dan formal. Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 2, 3, dan 4 :

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan informal, non formal, dan formal. Pendidikan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau yang di selenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan pada jalur non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhotul athfal (RA).⁵

Struktur kurikulum TK, PAUD dan RA memiliki dua bidang pengembangan, yaitu pembiasaan (pengembangan diri) yang terdiri dari moral dan nilai-nilai agama, sosial, kemandirian, dan pengembangan kemampuan dasar, yaitu terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.⁶

Masa anak-anak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan seseorang, saat individu relatif tidak berdaya dan tergantung dengan orang lain. Menurut Hurlock, masa kanak-kanak dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Pres, 2010), 17

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS*, 19

⁶ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 22

secara seksual, kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Masa kanak-kanak dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari umur 2-6 tahun, dan periode akhir pada masa usia 6 sampai tiba saatnya anak matang secara seksual, garis pemisah ini penting, khususnya digunakan untuk anak-anak yang sebelum mencapai wajib belajar diperlakukan sangat berbeda dari anak yang sudah masuk sekolah, sedangkan, para pendidik menyebut sebagai tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia pra-sekolah.⁷

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁸

Pendidikan anak usia dini (PAUD) jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal,

⁷ Mukhtar Latif, Zukhairina, Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*,35.

⁸ Ratna pangastuti, *Edutainment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 15

non formal, dan informal.⁹ Untuk pendidikan anak usia dini tentu interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Sebab jika interaksi pembelajaran monoton dan membosankan, anak-anak tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Pembelajaran dipendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai suatu tugas perkembangan, sesuai dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Potensi anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek, yaitu aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral.¹³ Salah satu bentuk kemampuan dasar untuk dikembangkan pada anak usia dini dalam pembelajaran yaitu kemampuan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁴ Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.¹⁵ Adapun proses

⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*(Jakarta:PT Karisma Putra Utama, 2017) 02

¹⁰ Fadhilah, & Lilif Muallifatul K. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif,dan Menyenangkan* (Jakarta:Kencana, 2014), 25

¹¹ UU RI No. 20 Tahun. 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS*, 5

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60

¹³ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 2

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta :Kencana,2011), 48

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 96

kognisi meliputi berbagai bagian diantaranya yaitu, persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.¹⁶

Proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan yang harus dimiliki didalam dirinya. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan untuk mendukung peserta didik memiliki kecerdasan dan keterampilan sehingga nantinya diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Sebagaimana diterangkan dalam firman alloh dalam Quran surat An-Nahl ayat 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; “Dan alloh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Multiple intelligence adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dalam menghasilkan sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia di bandingkan dengan makhluk lainnya.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 48

Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.¹⁷

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Anak yang mudah memahami orang lain dan mementingkan relasi, memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Anak dengan kecerdasan ini biasanya memiliki banyak teman, menyukai permainan yang memiliki banyak teman, cenderung jadi penengah diantara teman-temannya, menjadi pemain tim yang istimewa karena mampu bekerja sama dengan baik dengan kata lain terampil berhubungan dengan orang lain. Kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga ia dapat merasakan secara emosional.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Darul Fikr merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, yang beralamat di Talangsari Jember. PAUD Darul Fikr khususnya kelas B menerapkan

¹⁷ Siti Zainab, *Profesionalisme Guru Paud* (Nusa Tenggara Barat:

¹⁸ Udin S. Wanitaputri, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Banten:Universitas Terbuka, 2016) 5.8-5.9

¹⁹ Rusman, *Model Pembelajaran Kooperatif Anak Usia Dini* (Jurnal Pendidikan Anak, 2012) 202

pembelajaran kecerdasan interpersonal anak dengan model pembelajaran kooperatif.²⁰

Pada umumnya kegiatan model pembelajaran kooperatif cenderung sulit bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran kooperatif sangat menarik bagi peneliti dikarenakan pembelajaran tersebut belum banyak dipakai di sekolah-sekolah lainnya dan pembelajaran itu sangat membantu anak untuk bisa akrab satu sama lain. Dan juga bisa meningkatkan semangat belajar anak, apalagi anak jaman sekarang sukanya berteman dengan teman yang itu-itu saja dan cenderung tidak mau berteman dengan teman lainnya. Dan sebagian anak mengalami kesulitan belajar berkelompok sehingga anak kurang bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B paud darul fikr talangsari jember tahun pembelajaran 2019/2020**

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini dicantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian.²¹

²⁰ Observasi, Jember 02 maret 2020

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2019), 44

Dari pembahasan diatas dapat di rinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.²²

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

²² Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²³

Adapun Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsi pemikiran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan dan perhatian terhadap pendidik akan pentingnya

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

- b. Bagi lembaga PAUD Darul Fikr secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan didalam mendidik peerta didik sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal.

Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi terhadap masyarkat bahwasannya dalam mebangun bangsa ini diperlukannya suatu pendidikan yang menekankan akan kecerdasan interpersonal sehingga penerus bangsa selanjutnya dapat meneeruskan pembangunan bangsa ini secara baik dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik per hatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagai dimaksud ooleh peneliti.²⁴

1. Pembelajaran kooperatif

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

Nurhadi mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.²⁵

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu, untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama. Model pembelajaran kooperatif digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah siswa sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain untuk memelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²⁶

2. Kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal adalah berfikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mengacu pada keterampilan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seperti halnya memimpin, berinteraksi, berbagi, menyayangi, sosialisasi, menjadi pendamai, bermain kelompok dan kerja sama.²⁷

Maksud dari kecerdasan interpersonal adalah merupakan kemampuan seorang anak untuk berhubungab dengan anak yang lain baik

²⁵ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 60

²⁶ Nur Ridho, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Skp Unair, 2011), 2

²⁷ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013). 192

dalam berkomunikasi, saling menghargai, saling menerima, saling memahami, berjiwa kepemimpinan, mampu merasakan perasaan serta mampu bekerja sama dengan anak lain.

Penerapan model pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁸

Bab satu dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni latar belakang, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua mencakup kajian kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak

Bab tiga disini membahas tentang metode penelitian yang memuat, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab empat disini membahas mengenai penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis pembahasan temuan

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

Bab lima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁹ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sumatra Utara Medan oleh Muhammad Aziz. Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di TK Putri Listio Desa Dalu Sepuluh-A Kecamatan Tanjung Morwa kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2017/2018.³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data,

²⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45-46

³⁰ Muhammad Aziz, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di TK Putri Listio Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morwa kabupaten serdang tahun ajaran 2017/2018.*

kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Skripsi mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta oleh Nadhiroh Aminul Malilah. Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasaan, Pongowoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.³¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

3. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI Surabaya oleh Murnia Sari. Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik siswa kelas v-A.³²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

³¹ Nadhiroh Aminul Malilah, *Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak kelompok B2 TK ABA Plus Al Firdaus Mancasaan, Pongowoharjo, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.*

³² Murnia Sari, *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V-A*

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad aziz.	Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B di TK putri listio	a. Sama-sama membahas kecerdasan interpersonal b. Metode penelitian.	a. Menggunakan kecerdasan interpersonal melalui metode demonstrasi. Sedang peneliti menggunakan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif
2	Nadhiroh aminul malilah.	Skripsi. Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek pada anak kelompok B2 TK aba plus al firdausi mancasaan.	a. Sama-sama membahas kecerdasan interpersonal b. Metode penelitian	Jenis penelitian menggunakan kecerdasan interpersonal melalui metode proyek yang digunakan dengan peneliti tindakan kelas secara kaleboratif.
3	Murnia sari.	Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik siswa kelas v-A	a. Sama-sama kecerdasan interpersonal. b. Model pemebelajaran kooperatif	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions (STAD) dalam pembelajaran tematik. Sedang peneliti menggunakan model kooperatif untuk anak PAUD.

B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperoleh wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³³

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Namun bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul diatas permukaan air. Teori tersebut juga didukung oleh konsep multiple intellegences yang menyebutkan bahwa setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal otomatis itu adalah potensi kepandaian sang anak. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecendrungan kecerdasan yang dimilikinya. Oleh karena itu pengetahuan tentang kecerdasan jamak (multiplentelligences) sangat dibutuhkan oleh orangtua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kecerdasan yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir.³⁴

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, termasuk didalamnya seperti buku-buku, film, komputer dan lain-lain. Model pembelajaran adalah serangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang dirangkai menjadi

³³ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Pres, 2018). 39

³⁴ Fadilla, *Edutainment Anak Usia Dini* (Jakarta: Pranada Media Group, 2012), 202

satu kesatuan yang utuh, jadi istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik.³⁵

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Secara teoritis model pembelajaran dapat dikembangkan
- b. Landasan pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
- c. Tingkah laku dalam mengajar supaya model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar mendukung sehingga tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³⁶

Kooperatif adalah pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan dua sampai tiga kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada temannya, namun apabila tidak tersedia

³⁵ Habibur Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 281

³⁶ Habibur Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 282

tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu didalam kelas yang telah disediakan guru.³⁷

Pembelajaran kooperatif menurut Johnson dalam B. Santoso adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Nurhadi adalah sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silihhasuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.³⁸

Belajar kooperatif juga melibatkan peran berbagai tanggung jawab antara guru dan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, guru mendukung anak untuk belajar bersama-sama sedangkan anak-anak melakukan tugas berperan sebagai teman sejawat dan mentor bagi anak lainnya.

Belajar kooperatif memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perasaan dan harga diri yang positif serta meningkatkan keterampilan sosial anak.
- b. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Meningkatkan toleransi diantara anak.

³⁷ Miratul Hayati, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok. Pt Raja Grafindo Persada, 2019). 72

³⁸ Habibur Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 283

- d. Meningkatkan kemampuan berbicara, i. mengambil prakarsa, membuat pilihan, dan mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.³⁹

Ciri ciri model pembelajaran kooperatif

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa dan kemampuan tinggi, sedang, rendah
- b. Siswa dalam kelompok sehidup semati
- c. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- e. Akan dievaluasi untuk semua
- f. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
- g. Diminta mempertanggungjawabkan individu materi yang ditangani

Unsur-unsur Model pembelajaran kooperatif

- a. Mngembangkan interaksi antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat
- b. Tanggung jawab secara individu
- c. Tatap muka dalam proses pembelajaran
- d. Komunikasi antar anggota kelompok
- e. Evaluasi proses pembelajaran⁴⁰

³⁹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2004). 7.24-7.25

⁴⁰ Arofa Acesa, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 34

Tujuan model pembelajaran kooperatif

a. Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kaloberasi

Kelebihan pembelajaran kooperatif

- 1) Saling ketergantungan yang positif
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan penolakan kelas
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- 5) Terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan penalaman emosi yang menyenangkan

Kelemahan pembelajaran kooperatif

- 1) Pendidik harus mempersiapkan pembelajran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka di butuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
- 3) Selama kegiatan diskusi berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang di bahs meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah di temukan
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang di domisi sesorang,hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode. Ada lima tipe yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe STAD (Student Teames Achievement Divisions)

Tipe STAD dikembangkan oleh robeth slavin dan kawan-kawannya dari universitas john hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Peserta didik didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota

yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh pendidik untuk mengetahui penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada peserta didik secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau skor sempurna di beri penghargaan.

b. Tipe Jigsaw

Tipe ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan. Materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

c. Tipe GI (Group Investigation)

Dasar-dasar tipe GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Tipe ini sering di pandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan tipe STAD dan Jigsaw, tipe GI melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dari menentukan topik maupun

cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses keelompok (group process skill).

d. Tipe Tink- Pair- Share

Tipe ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland. Tipe ini mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

e. Tipe Numbered Head Together

Tipe ini dikembangkan oleh Spancer Kagan (1993) dengan melibatkan para peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

f. Teams Games Tournament (TGT)

Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang diterapkan. Aktivitas belajar dalam model ini adalah permainan yang memungkinkan siswa belajar lebih rileks disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Dalam tipe pembelajaran dibentuk beberapa kelompok, yang kemudian setiap kelompok

diberikan lembar kerja oleh guru, dalam pembelajaran model ini biasanya akan didapatkan tim terbaik berdasarkan jumlah skor yang didapatkan.⁴¹

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain.⁴²

Gadner dalam Saiful Haq menyatakan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berubung dengan orang-orang sekitarnya, bisa merasakan, membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain.⁴³

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak yang peka terhadap perasaan orang lain. Anak-anak sangat memahami orang lain sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini disebut juga kecerdasan sosial, ketika seorang anak mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, termasuk berkemampuan untuk memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari anak yang lain.⁴⁴

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi orang lain dan kemampuan untuk merespon secara efektif terhadap isyarat dalam beberapa cara pragmatis (misalnya,

⁴¹ Habibu Rahman, Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini, 283-286

⁴² Yaumi & Ibrahim, *Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Kencana, 2013) 18-20

⁴³ Saiful Haq, *Jurus-jurus Melejitkan Kecerdasan Melalui Multiple Intelegences*, 7

⁴⁴ Budiman Arif, *Mencerdaskan IQ dan EQ Anak Anda Melalui Kinerja Otak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016) 137--138

untuk memenuhi sekelompok orang untuk mengikuti tindakan tertentu) (armstrong, 2009: hoerr, dkk:2010). Karakter individu yang memiliki kecerdasan interpersonal ini menurut hoerr, dkk. (2010) diantaranya; menyukai permainan kooperatif, menunjukkan empati terhadap orang lain, memiliki banyak teman, dikagumi oleh rekan-rekan, menampilkan keterampilan kepemimpinan, memiliki penyelesaian masalah melalui kelompok, dapat memediasi konflik, memahami dan menakui stereotip dan prasangka.

Untuk mengidentifikasi anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini, dapat dilakukan menggunakan cekls;

- a. Sering menjadi pemberi saran atau nasehat terhadap orang lain dilingkungan sekitarnya
- b. Lebih suka olahraga kelompok, seperti bulu tangkis, bola voli,soft ball atau olahraga bersama, seperti berenang dan jogging
- c. Ketika memiliki masalah, lebih cenderung mencari orang lain untuk dimintai bantuannya daripada mencoba menyelesaikan masalah sendirian
- d. Selalu memiliki setidaknya 3 teman dekat
- e. Senang mengikuti permainan sosial, seperti monopoli, video game, dan soliter
- f. Menikmati tantangan mengajar orang lain, atau sekelompok orang, apa yang dia ketahui dan bagaimana melakukannya
- g. Menganggap dirinya seorang pemimpin

- h. Merasa nyaman ditenga-tengah kelumunan banyak orang
- i. Ingin terlibat kegiatan sosial yang berhubungan dengan pekerjaannya
- j. Lebih suka menghabiskan waktunya sebagai pesta meriah daripada tinggal dirumah sendirian dan kecerdasan interpersonal lainnya.⁴⁵

3. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal

Kemampuan mempersiapkan dan membedakan modus, maksud tertentu, motivasi dan prasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari multiple intelegence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri:

- a. Punya banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi dilungkan dan di sekolah
- c. Tampak sangat mengenali lingkungan
- d. Terlihat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah
- e. Berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik
- f. Menikmati permainan kelompok
- g. Bersimpati besar terhadap perasaan orang lain
- h. Berbakat untuk menjadi pemimpin.⁴⁶

Secara sederhana anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri:

⁴⁵ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2016). 117-118

⁴⁶ Nilawati Tdjudin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, (Bandar Lampung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung: 2014), 21

- 1) Mengetahui bagaimana cara giliran ketika bermain
 - 2) Suka bersosialisasi dengan teman seusianya
 - 3) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya
 - 4) Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri
 - 5) Memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain
 - 6) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang)
 - 7) Trampil memecahkan masalah sederhana.⁴⁷
4. Karakteristik kecerdasan interpersonal
- a. Mampu berorganisasi, menjadi pemimpin dalam suatu organisasi.
 - b. Mampu bersosialisasi, menjadi mediato, bermain dalam kelompok atau club, bekerjasama dalam time.
 - c. Senang permainan berkelompok dari pada individual
 - d. Biasanya menjadi tempat mengadu orang lain.
 - e. Peka terhadap teman
 - f. Mudah mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi orang lain⁴⁸

⁴⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta, PT Bintang Pustaka Abadi: 2011), 173

⁴⁸ Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2007). 5.9

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *studi kasus*. Karena peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berupa metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial.⁵⁰ Selain itu, peneliti ingin memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran kooperatif melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁵¹

49 J lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

50 Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), 1.

51 John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B berdasarkan fakta actual yang terjadi disekolah, serta mencari bahan ilmiah yang dapat diteliti dan adanya peristiwa yang terjadi dikalangan anak terkait dengan kecerdasan interpersonal.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicairkan dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat di artikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

Adapun Subyek penelitian ini adalah:

1. Nunuk Tuti Rahaju, AMd. P. S. Pd selaku kepala PAUD Darul Fikr Talangsari Jember
2. Siti Khadijah, S.Pd selaku guru kelompok B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember

3. Peserta didik kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember:
 - a. Bilqis

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Observation yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁵⁴ Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dimana peneliti ikut dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi maksudnya disini adalah penulis mengadakan pengamatan kegiatan siswa

⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 108.

⁵⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

secara langsung disekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian.

2. *Interview*/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁵ Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informasi. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam desain penelitian kualitatif.

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat mengontruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.⁵⁶

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interview* atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 186.

⁵⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan sosial-emosional dari sumber data yaitu kepala PAUD, guru kelas, dan peserta didik kelompok B. Data yang di peroleh melalui wawancara adalah:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020

Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Tahun Pelajaran 2019/2020

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, catatan, surat kabar, notulen, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

⁵⁷ Creswell. John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 267-268

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Profil yayasan pendidikan PAUD Darul Fikr Talangsari jember
- b. Visi dan misi yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari jember
- c. Suasana organisasi yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari jember
- d. Daftar nama guru dan siswa di yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari jember
- e. Tata tertib peraturan di yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari jember
- f. Foto-foto kegiatan penelitian di yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari jember

E. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul bukan berupa angka-angka tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi data untuk memberikan laporan penelitian.

1. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman Saldana diantaranya adalah sebagai berikut: Pengumpulan data (data collection)

Mrupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penegtikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif R & D* (Bandung: Rineka Cipta, 2008).336

2. Kondensasi data (data kondensation)

Artinya kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana dan pendekatan pengumpulan data mana harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan dari kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, dan menulis memo.

3. Penyajian data (data display)

Dalam tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahap ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing / verification)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Tahap ini peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Penelitian ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-

makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁰ Dalam peneliti ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁶¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan tahapan sebagai berikut:

⁵⁹ Mttew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Trej. Tjepjep Rohendi Rohidi, 17-19

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011). 330

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011).373

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian peneliti menyerahkan kepada pihak yayasan PAUD Darul Fikr Talangsari Jember

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

e. Menyapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan. Maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap terakhir, penelitian mulai melakukan analisis data daridata yang telah diperoleh dilapangan. Analisis dapat dilakukan dengan cara data reduction (redaksi data), data display (penyajian data) dan melakukan verification data (penarikan kesimpulan).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil PAUD Darul Fikr

- a. Nama Sekolah : PAUD Darul Fikr
- b. Nomor Statistik Sekolah :
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69777357
- d. Terakreditasi : TT
- e. Nomor SK :
- f. Alamat : Jl. Sunan Kudus II/83 Lingkungan
Kulon Pasar, RT 03RW 09,
Kelurahan Jember Kidul,
Kecamatan Kaliwates Jember
- g. No. Telp : 081249824443
- h. NPWP Sekolah :
- i. Nama Kepala Madrasah : Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S. Pd
- j. Tahun Berdiri : 2009

2. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Darul Fikr

Awal berdiri PAUD Darul Fikr. Pada awal tahun 2009, pada saat itu kami melihat anak-anak kecil di sekitar situ, dari pada anak-anak bermain tanpa arah, bagaimana kalo kita tampung di rumah sambil belajar dan bermain. Karena semakin lama anak tambah banyak akhirnya kami memberanikan diri untuk membuka sebuah lembaga dengan modal

bismillah dan uang 2 juta pada saat itu, ruang kelas yang kami tempati dulu tempat kami jualan. Akhirnya kita sulap menjadi kelas. Pertama, kami jadikan 1 didalam kelas semua umur, tahun berikutnya, kami berupaya bagaimana melagalisasi lembaga kami, pada tanggal 2 mei 2009 Alhamdulillah surat izin oprasional lembaga kami selesai, awal berdiri lembaga kami, kami tidak punya niat untuk komersial yang penting anak yang kita dedline mempunyai akhlaq yang baik. Bisa mandiri, mempunyai intelegensi yang tinggi. Pada awal berdiri guru kami hanya 3 orang, saya, bu Sul, dan bu Ain. Setelah bu Ain meninggal di ganti bu Tija, dan bu Elok. Awal tahun 2018 bu Elok pindah kesurabaya mengikuti suami kerja disana.

Walaupun lembaga kami lembaga kecil kami tidak kalah dengan lembaga-lembaga yang besar dan bonatil. Pernah lembaga kami menjuari lomba matematika sekaresidenan Besuki juara harapan 1 dan lomba-lomba lainnya. Dan alhamdulillah lagi tamatan dari Darul Fikr bisa di terima di SD favorit. Tak terasa perjalanan PAUD kami sudah berjalan 10 tahun, saya mempunyai harapan semoga alumni Darul Fikr mempunyai visi dan misi serta arti Darul Fikr yang merupakan rumah tepat berfikir (yang baik). Demikian paparan sedikit tentang sejarah paud darul fikr.⁶²

⁶² Dokumentasi, Jember, 02 Maret 2020

3. Visi dan Misi PAUD Darul Fikr

a. Visi Lembaga

Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif

b. Misi Lengkap

1) Meningkatkan prestasi berlandaskan budi pekerti yang luhur

2) Melaksanakan program intensifikasi belajar

3) Mengedepankan kebersamaan serta menjunjung tinggi Nilai Keteladanan⁶³

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik diambil dari dokumentasi PAUD. Jumlah pendidik di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember ada 3 orang, secara perinci bisa dilihat dengan tabel berikut.⁶⁴

Tabel 4.1
Data Guru
PAUD Darul Fikr Talangsari Jember

No	Nama	J K	Tempat / Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd	P	Malang, 13-09- 1968	S1	Kepsek
2	Shulihatini, S.Ag., S.Pd	P	Banyuwangi, 14- 03-1977	S1	Guru
3	Siti Khotijah, S.Pd.I	P	Jember, 25-12- 1983	S1	Guru

⁶³ Dokumentasi, Jember, 02 Maret 2020

⁶⁴ Dokumentasi, Jember, 02 Maret 2020

Adapun guru kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember yaitu
Siti Khotijah S.Pd.I

- b. Data peserta didik kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember 2019/2020.⁶⁵

Tabel 4.2
Data Peserta Didik kelompok B PAUD Darul Fikr
Talangsari Jember⁶⁶

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1.	Rico	Jember, 28 juli 2014
2.	Aza	Jember, 02 desember 2014
3.	Arman	Jember, 16 maret 2014
4.	Rizqi	Jember, 21 desember 2013
5.	Jihan	Jember, 29 mei 2013
6.	Ayu	Jember, 28 juli 2014
7.	Naila	Jember, 16 juni 2014
8.	Aliya	Jember, 21 november 2014
9.	Jovi	Surabaya, 28 juni 2013
10.	Hana	Jember, 04 september 2013

5. Sarana prasarana PAUD Darul Fikr Talangsari Jember

Data sarana dan prasarana dokumentasi PAUD Darul Fikr Talangsari
Jember⁶⁷

Tabel 4.3
Data Gedung PAUD Darul Fikr

NO	SARANA	JUMLAH
1.	Kelas	4
2	Toilet	2
3	Arena bermain	1
4	Kantor guru	1

⁶⁵ Dokumentasi, Jember 02 Maret 2020

⁶⁶ Dokumentasi, Jember 02 maret 2020

⁶⁷ Dokumentasi, Jember 02 Maret 2020

Tabel 4.4
Sarana pendukung pembelajaran

No	Nama Barang	Jumlah
1	Papan tulis bergantung	4
2	Meja murid	20
3	Meja guru	-
4	Almari besar	-
5	Almari kecil	2
6	Rak sepatu	1
7	Locker	1
8	Jam dinding	2
9	TV	1
10	Ayunan	2
11	Papan luncur	1
12	Tangga	1
13	DVD	1
14	Kipas angin	1
15	Alat ukur berat badan	1
16	Alat ukur tinggi badan	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

1. Perencanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Indikator
✓ Membaca dan harian	07-30	1. pendahuluan	Kooperatif	✓ Kertas HVS	✓ Anak mampu mengidentifikasi
✓ Mengenal teman	08-00	✓ Penataan penyambutan		✓ Lem	✓ Anak mampu mengidentifikasi
✓ Membuat rel kereta api dari stik es krim	08-00-09-00-09-30	✓ Dua pagi bersama, baik motorik, upacara		✓ Stik Eskrim	✓ Anak mampu bekerja sama dengan teman
	09-30-10-30	✓ Ahemai penemuan tema		✓ Spidol	
	10-00-11-00	II bermain inti ✓ Baca tulis ngaji	Demonstrasi		✓ Anak mampu mencontoh akan orang tua, kepada orang tua, pendidik, dan teman
		III istirahat			
		✓ Bermain lab	Kooperatif		✓ Anak mampu bekerja sama dengan teman
		IV membuat rel kereta api dari stik es krim			✓ Anak mampu mengidentifikasi
		V penutup	demonstrasi		✓ Anak mampu mengidentifikasi
		✓ Evaluasi			
		✓ Doa			

Gambar 4.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki tahun ke 2 dalam proses belajar di PAUD. Pada kelompok B tersebut di PAUD Darul Fikr di terapkan pembelajaran secara kooperatif pada peserta didik. PAUD Darul Fikr menggunakan metode kooperatif dengan tujuan mempermudah teknik pembelajaran sekaligus menembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Hal ini di ungkapkan oleh Siti Khodijah, S.Pd.I. selaku guru kelompok B menyatakan bahwa:

“ pada PAUD Darul Fikr banyak peserta didik yang belum bisa bersosialisasi dengan siswa satu dengan lainnya. Maka dari itu kami menggunakan pembelajaran dengan cara kooperatif agar peserta didik bisa bersosialisasi satu dengan lainnya.”⁶⁸

⁶⁸Khadijah, wawanacara, Jember 04 Maret 2020

Pada proses pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk saling sapa menyapa antar kelas. Ini juga sudah kesepakatan dari guru PAUD Darul Fikr. PAUD Darul Fikr sudah menerapkan pembelajaran kooperatif sejak tiga tahun yang lalu dan alhamdulillah sudah berjalan sampai sekarang. Hal tersebut berdasarkan ungkapan kepala sekolah PAUD Darul Fikr yaitu ibu Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd.

Isi kurikulum PAUD itu anak-anak dikumpulkan semua pada saat sebelum masuk kelas, namun dalam kesepakatan guru di PAUD sini anak-anak kelompok B itu setelah dikumpulkan berdoa bersama kita adakan game antar kelas. Tapi kelompok A hanya main game dengan teman kelasnya sendiri.⁶⁹

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini diungkap oleh kepala sekolah yaitu ibu Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd.

Di PAUD Darul Fikr, dua minggu sebelum ajaran baru kami mengadakan RAKER (rapat kerja). Kami membahas penyusunan perangkat (PROTA, PROSEM dan RPPH) untuk satu tahun ajaran kedepan. Kemudian dalam penyusunan PROSEM kita menetapkan materi sekaligus pembelajaran kooperatif dalam kecerdasan interpersonal itu mbak. Dalam satu tahun akan ada 9 tema, lah masing-masing tema itu terdapat pembelajaran kooperatif yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran tersebut sesuai dengan kesepakatan guru diawal tahun ajaran. Jadi, memang yang ada di kurikulum itu tidak seluruhnya kami berikan kepada anak-anak kita hanya mengambil sesuai dengan jumlah tema yang ada. Nah lalu tim B ini menentukan model pembelajaran kooperatif yang sudah di sepakati tadi itu dimasukkan dimateri tema apa saja gitu mbak.

Selanjutnya guru juga menyusun RPPH untuk proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah PAUD Darul Fikr yaitu ibu Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd

⁶⁹ Nunuk, Wawancara, Jember 04 Maret 2020

Dalam suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan perlu adanya penyusunan perencanaan pembelajaran agar selama proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seminggu sebelum pembelajaran dilakukan, guru harus menyusun sebuah RPPH (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPH berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, materi apa saja yang diberikan, media apa saja yang dibutuhkan, dan metode apa saja yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran.⁷⁰

Kemudian ditegaskan kembali oleh guru kelompok B PAUD Darul

Fikr yaitu ibu Siti Khotijah, S.Pd.I. menyatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran itu merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai rencana yang diinginkan. Perencanaan juga bertujuan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan waktu efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kami membuat perangkat RPPH satu minggu sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, jadi di awal pekan kami sudah siap RPPH selama sepekan kedepan jadi nanti apa yang kami lakukan didalam kelas sudah tercatat didalam RPPH.”⁷¹

Beberapa hasil wawancara diatas, juga dikuatkan dengan hasil observasi bahwa selama peneliti melakukan penelitian di PAUD Darul Fikr semua perangkat (PROTA, PROSEM, dan RPPM) sudah disusun dan sudah dibukukukan untuk satu tahun ajaran berlangsung yang telah dibuat di awal tahun. Ketika penyusunan PROSEM guru menetapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada setiap tema yang telah terjadwal. Menjelang akhir pekan, RPPH telah disusun untuk satu pekan kedepan oleh guru kelas dengan menentukan materi yang akan diajarkan.

⁷⁰ Nunuk, Wawancara, Jember, 04 Maret 2020

⁷¹ Khadijah, Wawancara, Jember 04 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa sebelum dimulai ajaran baru PAUD Darul Fikr mengadakan RAKER, para guru membahas sebagai berikut:

- a. PROTA (Progam Tahunan), guru menyusun materi satu tahun ajaran baru kedepan
- b. PROSEM (Progam Semester), guru menyusun materi sekaligus menetapkan pembelajaran kooperatif yang akan diajarkan selama satu semester kedepan.
- c. RPPM (Rencana Perangkat Pembeelajaran Mingguan), guru mnyusun materi untuk satu minggu kedepan.

RPPH disusun diakhir pekan untuk satu minggu kedepan. Pada penyusunan RPPH guru mnentukan bberapa hal diantara alokasi waktu, materi, metode, dan penilaian serta peentuan penggunaan media yang telah dikemas dan telah ditentukan pada setiap tema. RPPH ini dsusun di akhir pekan untuk satu pekan kedepan.⁷²

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi RPPH pada pembelajaran kooperatif. Sebelum pembelajaran para guru juga berpatokan pada PROTA, PROSEM, dan RPPM agar pada saat mengajar guru bisa maksimal dalam menyampaikan materi tersebut.

⁷² Khadijah, Wawancara, Jember 06 Maret 2020

2. Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka dalam pelaksanaan penerapana model pembelajaran kooperatif selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif. Ada dua data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu materi kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran kooperatif untuk kelompok B.



Gambar 4.2
Kegiatan anak waktu pembelajaran

a. Materi kecerdasan interpersonal

Kecerdasan yang diajarkan kepada peserta didik terdapat di masing-masing tema. Setiap 1 tema mengajarkan 1 kecerdasan yang harus diterapkan kepada peserta didik. Setiap peserta didik pasti mempunyai kecerdasan yang berbeda. Hal ini sebagaimana sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru kelompok B. Yaitu Siti Khotijah, S.Pd.I. menyatakan bahwa:

Jadi ini mbak taun ajaran 2019/2020 itu terdapat 9 tema. Nah pada masing-masing tema terdapat 1 pembelajaran kecerdasan interpersonal yang diajarkan, dan anak-anak diharuskan untuk mengikuti pembelajaran kecerdasan interpersonal. Supaya kecerdasan interpersonal anak dapat terlaksana dan berkembang, misal tema diri sendiri pembelajaran yang kita ambil yaitu kita menanyai apakah pada diri teman nya ada yang sama dengan kita. Begitupun dengan tema yang lain.⁷³

Berikut paparan dari bilqis putri peserta didik kelompok B.

“iya bu Bilqis dulu ndak brani main sama sebelah bangku tapi kata bu Tijah, Bilqis sekarang hebat berani main sama temen-temen karena bu Tijahh serin ngajak bilqis dan teman-teman main bareng.”⁷⁴

\Berdasarkan hasil wawancara diatas, juggle diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa buku materi pembelajaran yang diajarkan di PAUD Darul Fikr kelompok B dan hasil observasi yakni pembelajaran satu tema terdapat satu pembelajaran interpersonal yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas, diketahui bahwa materi pembelajaran interpersonal terdapat di masing-masing tema seperti tema binatang. Setiap satu tema terdapat pembelajaran yang diajarkan dan harus diterapkan oleh peserta didik di kelompok B. Interpersonal tersebut terdapat pada buku materi pembelajaran yang dipegang guru .

b. Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran interpersonal

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka atau awal, seluruh peserta didik

⁷³ Khadijah, Wawancara, Jember 06 Maret 2020

⁷⁴ Bilqis, Wawancara, Jember 06 Maret 2020

kelompok B dan guru kelompok B berkumpul di depan kelas. Guru memberikan pengenalan tema yang akan diajarkan, seperti sub temanya yaitu binatang laut.

Ketika memperkenalkan pada peserta didik, guru terlebih dulu memberi tahu kenapa kita memakai tema ini, kemudian peserta didik di suruh untuk bersalaman dengan teman-temannya dan di suruh menyebutkan nama temannya.⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah PAUD Darul Fikr Talang Sari Jember yaitu ibu Nunuk Tuti Rahaju, AMd. P., S.Pd.

Anak-anak kan dunianya bermain mbak, jadi kita dalam mengajarkan materipun juga menyesuaikan kondisi anak-anak. Setelah kita menajarkan materi tentang kecerdasan interpersonal, kita mengulangnya dengan menggunakan permainan atau lagu. Kita memilih model pembelajaran ini supaya anak-anak cepat bisa bergaul dengan semua teman e mbak. Nah ketika anak-anak senang dan riang mereka dapat menerima pembelajaran tersebut gitu mbak.⁷⁶

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dilakukan pada kegiatan inti yang dilakukan didalam kelas. Ketika didalam kelas guru mengulas sedikit pembelajaran yang sudah diajarkan pada kegiatan pembuka. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelompok B yaitu Siti Khotijah, S.Pd.I

Saya didalam kelas juga mengajarkan materinya dengan bernyayi dan mengacak tempat duduk anak-anak. Dan biasanya saya suru mewarnai tapi saya tentukan yang siapa aja yang mengeluarkan krayon, krayon 1 di buat tiga anak. Jadi intinya dikelas itu saya bisa lebih fokus dan paham dalam membimbing anak-anak satu persatu.⁷⁷

⁷⁵ Kadhijah, Wawancara, Jember 11 Maret 2020

⁷⁶ Nunuk, Wawancara, Jember 11 Maret 2020

⁷⁷ Khadhijah, Wawancara, Jember 13 Maret 2020

Setela kegiatan inti selesai maka dilanjut dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelompok B yaitu Siti Khotijah, S.Pd.I. berikut penjelasannya:

Peserta didik di istirahatkan selama 30 menit. Kemudian masuk kembali ke kelas. Terus guru menguatkan kembali materi yang sudah diajarkan tadi, gitu mbak. Dan menanyakan perasaan anak-anak selama belajar hari ini.⁷⁸

Hasil wawancara diatas sesuai dengan dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti. Terlihat pada kegiatan awal guru memperkenalkan peserta didik satu persatu menggunakan lagu.

3. Evaluasi Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

Hari : Senin
Tanggal: 09 februari 2020

No	Nama	Waktu	Tempat	Peristiwa
1	Riko	08.38	Ruang kelas	Pada kegiatan pembelajaran berlangsung riko tidak memperhatikan, dia sibuk dengan mainannya
2	Bilqis	08.50	Ruang kelas	Bilqis sudah mulai berani bekerja sama mewarnai pohon
3	Amar	09.30	Ruang kelas	Ketika amar mau mewarnai bersama tapi dia menangis karna buku warna dia sobek

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Wali Kelas
----------------	------------

(Nunuk Tuti Rahaju, AMd. P. S. Pd)	(Siti Khadijah, S. Pd)
------------------------------------	-------------------------

Gambar 4.3
Hasil catatan anekdot

⁷⁸ Khadijah, Wawancara, Jember 13 Maret 2020

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut yaitu mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B yaitu Siti Khotijah, S.Pd.I.

Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak kita melakukan tes seperti tanya jawab mbak. Jadi setelah kita mengajarkan model pembelajaran tersebut kita tanya tentang pembelajaran tersebut.⁷⁹

Kemudian ditegaskan kembali oleh kepala sekolah yaitu Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P, S.Pd. menyatakan:

Disini kita dalam menilai anak-anak itu menggunakan catatan anekdot mbak. Supaya pada saat akhir semester orang tua mereka tau perkembangan anaknya waktu disekolah. Dan bukan Cuma itu ketika anak-anak mau pulang sebelum berdoa kita tanya "temannya tadi siapa aja ya yang tidak masuk" dengan begitu anak dapat mengingat temannya satu persatu.⁸⁰

Kemudian ditegaskan kembali oleh guru kelas A yaitu ibu Sulihatn, S.Pd.I menyatakan:

Gini mbak pada saat pulang sekolah biasanya saya juga menanyai ketika bertemu dengan anak kelas A, nanti anak kelas B saya tanya "siapa ya itu namanya yang main di ayunan" dengan begitu anak juga bisa mengenal kelas lain juga mbak.⁸¹

⁷⁹ Khadijah, Wawancara, Jember 13 Maret 2020

⁸⁰ Nunuk, Wawancara, Jember 13 Maret 2020

⁸¹ Sulihatn, Wawancara, Jember 13 Maret 2020

Hasil wawancara diatas guru menilai anak dengan menggunakan catatan anekdot, dan memberi tanya jawab sepintas pembelajaran yang di lakukan pada pagi sampai siang ini.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembeasan ini diuraikan data yangg diperoleh dari lapangan yang sebelumnya tela disajikan dalam bentuk penyajian data mengenai meningkatkan kecerdasan ineterpersonal dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Perencanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memprkuat validitas data hasil observasi, bahwa perencanaan mningkatkan kecerdasan ineterpersonal dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah: sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan materi pada tema yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerja kelompok dimana antar siswa dalam kelompok memiliki ketergantungan satu sama lain untuk memperoleh hasil yang sama.⁸²

Hal yang penting dalam perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah standar memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan kreativitas dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif kelas B yang mana berorientasi kepada pengembangan daya ingat.

Dari data diatas dapat sesuai bahwa hasil temuan tentang perencanaan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model kooperatif sesuai dengan teori berjalan dengan baik, karena dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan pelaksanaan model kooperatif menetapkan beberapa hal, yaitu materi yang diajarkan, model yang diajarkan, penilaian yang akan digunakan, dan jadwal materi pada pembelajaran kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember.

2. Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun pelajaran 2019/2020

a. Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa terdapat materi yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam setiap

⁸² Amir Hamzah. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Literasi Nusantara, 2007),246

tema pembelajaran. Satu tahun ajaran terdapat tema dari masing-masing tema kecerdasan interpersonal yang diajarkan.

Materi yang diajarkan di kelas B PAUD Darul Fikr adalah kasih sayang tema negaraku karunia alloh, menjaga lisan tema kendaraan, tentang persaudaraan tema alam semesta dan masi banyak lagi.

b. Model pembelajaran

Meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas B melalui model pembelajaran kooperatif dilaksanakan beberapa tahap, yaitu kegiatan pembuka yang didalamnya terdapat kegiatan awal, kegiatan tambahan, namun guru lebih ditekankan kembali kepada masing-masing peserta didik yang terdapat di kelas B dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Menurut Arends pembelajaran kooperatif sengaja menekankan pada terjadinya kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur riward.

Interaksi dan tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran. Teori pembelajaran kooperatif tidak akan lepas dari adanya interaksi antar pelajar. Kuncinya ada pada karakteristik dari materinya, apakah membutuhkan kerjasama antar kelompok atau justru tidak bekerjasama ketika kompetisi di harapkan muncul dalam pembelajaran.⁸³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa terdapat satu materi pembelajaran kooperatif yang diajarkan kepada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Satu tahun ajaran

⁸³ Amir Hamzah. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik*, 247

terdapat tema dari masing-masing tema terdapat satu permainan yang akan diajarkan.

3. Evaluasi Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Proses penilaian terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria dan tujuan yang mana telah ditentukan diartikan sebagai evaluasi, selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang akan dievaluasi. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menindak lanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan.

Istilah yang sering di gunakan dalam evaluasi adalah tes tanya jawab, dan penilaian catatan anekdot. Hal ini dapat di gunakan untuk perbaikan dalam penyempurnaan progam atau kegiatan pembelajaran.

Dalam pandangan Gardner seseorang dikatakan cerdas, harus dinilai melalui serangkaian aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gardner bahwa setiap orang mempunyai kapasitas potensi kecerdasan yang berbeda, potensi kecerdasan itu dapat dikenali sejak awal kehidupan, bahkan mungkin pada masa bayi, pada saat itu kekuatan dan kelemahan

intelektual akan muncul paling mudah, jika individu diberi kesempatan belajar mengenali pola-pola tertentu dan diuji pada kapasitas mereka.⁸⁴

Hasil evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dilakukan dengan tes dan non tes, tes berupa tanya jawab antar guru dan siswa, dan non tes melalui proses pengamatan guru yang hasilnya dapat dilihat dari lembar penilaian (anekdot) perkembangan anak.

⁸⁴ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 110

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 diawali dari penentuan materi yang akan diberikan kepada peserta didik sekaligus penetapan model pembelajaran. Selanjutnya yaitu penyusunan RPPH tentang materi yang akan diajarkan, yang sebelumnya sudah dibuat diawal tahun ketika ketika penyusunan dan yang terakhir yaitu penentuan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kooperatif, penilaian serta penentuan penggunaan model pembelajaran yang sudah di kemas dalam suatu permainan yang telah ditentukan pada setiap tema.
2. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang terdapat pada tema. Pada masing-masing tema terdapat kecerdasan interpersonal dan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diawali dengan kegiatan awal, kegiatan

tambahan dan tahap pengembangan dalam pelaksanaan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

3. Evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 menggunakan instrumen tes tanya jawab. Tanya jawab secara lisan yang mana untuk mengetahui pencapaian pembelajaran, dan juga menggunakan catatan anekdot, agar dengan adanya catatan anekdot orang tua mereka bisa mengerti perkembangan anaknya. Guru juga mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori dan kesimpulan diatas, maka dapat di simpulkan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala PAUD dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan proam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu kepala PAUD memotivasi guru untuk memberikan bimbingan dalam belajar kooperatif.
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik hendaknya berinovasi metode bernyanyi sambil belajar dalam mengajarkan materi kooperatif dan agar peserta didik mudah dalam memahaminya.
3. Peserta didik kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif dalam kecerdasan interpersonal, sehingga peserta didik mudah memahami dan senang untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofa Acesta. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Budiman Arif. 2016. *Mencerdaskan IQ dan EQ Anak Anda Melalui Kinerja Otak*. Bandung: Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penwilit Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial. Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadila dan Lilik Maulana. 2014. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Fadillah. 2012. *Edutaimen Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media
- _____. 2017. *Buku Ajar Bermain dan Permainan*. Jakarta :Kencana
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamid patilama. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rema Rosdakarya
- Hamzah Amir. 2007. *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Hasan Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Pres
- _____. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta*: Diva Pres.
- Hayati, Miratul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM pres
- Latif Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*
- Lexy Moleong, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Madyawati. 2017. *Startegi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: PT Karisma Putra Utama

- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT karisma Putra Utama.
- Margono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinika Cipta
- Masitoh. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muqowim.2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegence*. Mojotengah: Mangka Bumi.
- Musfikon. 2012. *Metodelogi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nilwati Tdajjudin. 2014. *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*. Bandar Lampung
- Nur Ridho. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Skp
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan dalam KBK Malang*
- Pangastuti Ratna. 2014. *Edutaimen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2016. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robeth K Yin. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Gafinda Prasada
- Rohman, Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif . Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan*
- _____. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak,
- S. Wanitaputri, Udin. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka.
- Saiful aq. *Jurus-jurus Melejitkan Kecerdasan Multiple Intelegen*
- Saripudin, Aip.2017. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1. Vol. 3.
- Sugino. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Kontruktif*. Bandung:Alfabeta.

- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif R & D*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta,
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2011. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- TIM Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember, IAIN Jember*
- Tim Penyusunan, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres.
- Uu RI No 20 tahun 2003, *undang-undang SISDIKNAS (sistem pendidikan nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika
- W. Creswel, John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset Memilih Diantara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Winataputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yaumi dan Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Kencana
- Yuliana. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- _____. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yuliani, Sujiono Nuryani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Zainab, Siti. *Profesionalisme Guru Paud*. Nusa Tenggara Barat.
- Zakariyah Hanif. 2012. *Implemantasi Model Sentra*. Sleman: CV Budi Utama

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ziyadatul Islamiyah
NIM : T20165011
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Kelas B Di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020** “ ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buwat dengan sesungguhnya.

Saya yang menyatakan



Ziyadatul Islamiyah
Ziyadatul Islamiyah
T20165011

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan interpersonal 2. Model pembelajaran kooperatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 3. Evaluasi Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru kelas 3. Siswa kelompok B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 3. Metode penumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data kualitatif: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Bagaimana pelaksanaan r Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 3. Bagaimana evaluasi Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana penerapan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember ?
2. Bagaimana perencanaan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember ?
3. Bagaimana evaluasi meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember ?

B. Pedoman Wawancara

1. penerapan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember
2. perencanaan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember
3. evaluasi meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B di PAUD Darul Fikr Talangsari Jember
2. Profil PAUD Darul Fikr Talangsari Jember
3. Visi, misi dan tujuan paud Darul Fikr Talangsari Jember
4. Data siswa dan data uru paud Darul Fikr Talangsari Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :

tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0197/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2020 02 Maret 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Paud Darul Fik'r
Talangsari, Kabupaten Jember 68151

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ziyadatul Islamiya
NIM : T20165011
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan model pembelajaran kooperatif kelas B PAUD Darul Fikr Talangsari Jember. Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/ Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

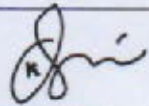

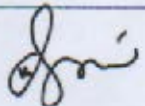

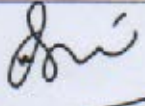

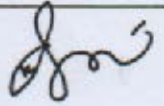

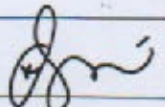
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


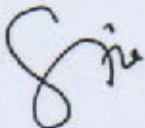
Mashudi


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI:

PAUD DARUL FIKR KELURAHAN JEMBER KIDUL KALIWATES JEMBER

No.	Hari Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Jumat, 28 Februari 2020	Pra observasi	1. Siti khotijah	
2.	Senin, 02 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	1. Nunuk Tri Rahaju	
3.	Rabu, 04 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Kepala sekolah Paud Darul Fikr	1. Siti khotijah 2. Nunuk Tri Rahaju	 
4.	Jumat, 06 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Kepala sekolah Paud Darul Fikr 4. Wawancara siswa kelompok B	1. Siti khotijah 2. Nunuk Tri Rahaju 3. bilqis	 
5.	Senin, 11 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B	1. Siti khotijah 2. Nunuk Tri Rahaju	 
6.	Rabu, 13 Maret 2020	1. Observasi kegiatan	1. Siti khotijah	

		penelitian 2. Wawancara guru kelompok B	2. Nunuk Tri Rahaju	
7.	Jumat , 15 Maret 2020	Meminta surat penelitian	Sulihatn	

Jember, 15 Maret 2020

Kepala Sekolah PAUD DARUL FIKR



Nunuk, Tuli Rahayu, Amd. S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD DARUL FIKR

RPPH 1

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Api/ Guna api .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menebali huruf di buku seri Diriku
3. Mewarnai gambar di buku seri Diriku

TEPUK PINTAR

Prok prok prok

Anak rajin

Prok prok prok

Rajin baca

Prok prok prok

Pasti pintar

Yesss...

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal Api
2. Lilin
3. Korek
4. Lem
5. Pasir warna
6. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Menyanyi “ tepuk pintar “	15 menit	tepuk pintar
Inti	2. Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	pensil, lem, pasir warna
Istirahat	akan dan minum	30 menit	kal anak
Penutup	3. Belajar membaca 4. Berdoa sebelum pulang	30 menit	ku membaca

E. PENILAIAN

1. Lingkungan Perkembangan STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal guna Api dan berkembang motorik halus	2.1	Menjaga kebersihan lingkungan
III	Kognitif	1. Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1. Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan

				2. dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif (menyimak dan membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

2. TEKNIK PENILAIAN

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr

Jember, 2 Maret 2020
Guru

RPPH 2

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Api/ Sumber api .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

TEPUK SEMANGAT

Prok prok prok.... Se

Prok prok prok.... Ma

Prok prok prok.... ngat.

Se...mangat.....

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal Api
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	Menyanyi “ tepuk pintar “	15 menit	Tepuk pintar
Inti	Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Pensil, lem, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	Belajar membaca Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

A. Lingkungan Perkembangan STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal guna Api dan berkembang motorik halus	2.1	Menjaga kebersihan lingkungan
III	Kognitif	1. Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1. Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2. dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif (menyimak dan membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak

VI	Seni	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran
----	------	--	------	---

B. TEKNIK PENILAIAN

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr

Jember, 4 Maret 2020
Guru

RPPH 3

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Udara/ kegunaan udara .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

Balonku ada lima

Balonku ada lima...

Rupa-rupa warnanya...

Merah kuning kelabu.....

Merah muda dan biru.....

Meletus balon hujai dooorr....

Hatiku sangat kacau....

Balonku tinggal empat....

Kupegang erat-erat.....

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal udara
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	Menyanyi “ balonku ada lima “	15 menit	Tepuk pintar
Inti	Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Kertas, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak

Penutup	Belajar membaca Berdoa sebelum pulang	30 menit	ku membaca
---------	--	----------	------------

E. PENILAIAN

1. Lingkungan Perkembangan STPPA. dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	Anak terbiasa mengucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal kegunaan udara dan berkembang motorik halus	2.1	Anak dapat menggerakkan jari tangannya dengan menggambar dengan media pasir warna
III	Kognitif	1. Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1. Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2. dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika

				dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif (menyimak dan membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

2. TEKNIK PENILAIAN

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr

Jember, 11 Maret 2020
Guru

RPPH 4

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Udara/ kegunaan udara .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

Teko kecil

Aku teko kecil dan mungil...

Ini gagangku dan ini corongku....

Bila air mendidih aku menjerit aww...aku menjerit aww...

Angkat aku lalu tuangkan syuurr... lalu tuangkan...

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal udara
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	Menyanyi “ teko kecil“	15 menit	Tepuk pintar
Inti	Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Kertas, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	Belajar membaca Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

A. Lingkungan Perkembangan STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal kegunaan udara dan berkembang motorik halus	2.1	Anak dapat menggerakkan jari tangannya dengan menggambar dengan media pasir warna
III	Kognitif	1.Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2.Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1.Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2.dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif (menyimak dan membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak

VI	Seni	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran
----	------	--	------	---

B. TEKNIK PENILAIAN

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr

Jember, 13 Maret 2020
Guru

FOTO PENELITIAN



Kegiatan sebelum di mulai pembelajaran



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan gguru kelas B



Wawancara dengan anak kelas B



Proses belajar model kooperatif peserta didik



BIODATA PENULIS



Nama : Ziyadatul islamiya
NIM : T20165011
TTL : Jombang, 01 Agustus 1998
Alamat : Semelo Kayen Bandar Kedungmulyo Jombang
RT 003 RW 002
No HP : 085846737435

Riwayat pendidikan:

Formal : TK Muslimat Jombang

MI Umar Zahid

MTSN 10 Sembung

MA AL- Anwar Pacul Gowang

IAIN Jember

Pendidikan non formal: PP. Al-anwar pacul gowang

PP. Umarzahid semelo